



ISSN 2621- 458X

TRANSFORMASI DIGITAL DALAM PENCEGAHAN STUNTING: ANALISIS OPTIMALISASI PENGGUNAAN APLIKASI e-HDW OLEH KADER PEMBANGUNAN MANUSIA DI DESA GALUNG

A.Aminah
ITBA Al Gazali Barru
aaminah@algazali.ac.id
Rosdiana
ITBA al Gazali Barru
rosdiana@algazali.ac.id

ABSTRAK

Stunting masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang memerlukan penanganan terpadu melalui pemanfaatan teknologi digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi penggunaan aplikasi electronic Human Development Worker (e-HDW) oleh Kader Pembangunan Manusia (KPM) dalam mendukung pencegahan stunting di Desa Galung. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian terdiri atas Kader Pembangunan Manusia (KPM), bidan desa, tenaga gizi puskesmas, dan masyarakat yang memiliki balita. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi e-HDW berperan penting dalam mendukung pendataan, verifikasi, pemantauan, dan evaluasi sasaran stunting secara lebih sistematis dan terintegrasi. Pemanfaatan aplikasi ini mempermudah KPM dalam memantau perkembangan ibu hamil dan balita, mengidentifikasi kelompok berisiko stunting, serta memperkuat koordinasi antara pemerintah desa, bidan desa, dan puskesmas. Selain itu, integrasi data melalui e-HDW mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan berbasis data. Namun demikian, implementasi aplikasi masih menghadapi kendala berupa keterbatasan jaringan internet dan ketidaklengkapan data akibat rendahnya partisipasi sebagian masyarakat dalam kegiatan posyandu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa optimalisasi penggunaan e-HDW telah mendukung transformasi digital dalam pencegahan stunting di Desa Galung melalui peningkatan kualitas data, efektivitas pemantauan, dan penguatan koordinasi lintas sektor. Oleh karena itu, peningkatan infrastruktur digital dan kapasitas pengguna perlu terus dilakukan untuk memaksimalkan kontribusi aplikasi dalam percepatan penurunan stunting.

Kata Kunci: transformasi digital, e-HDW, kader pembangunan manusia, stunting, kesehatan masyarakat.



lisensi CC BY

ABSTRACT

Stunting remains a major public health challenge that requires integrated interventions supported by digital technology. This study aims to analyze the optimization of the Electronic Human Development Worker (e-HDW) application utilization by Human Development Cadres (KPM) in supporting stunting prevention in Galung Village. This research employed a qualitative descriptive approach. The informants consisted of Human Development Cadres, village midwives, public health center nutrition officers, and parents of toddlers. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings reveal that the e-HDW application plays a significant role in supporting data collection, verification, monitoring, and evaluation of stunting-related targets in a systematic and integrated manner. The application facilitates cadres in monitoring the development of pregnant women and toddlers, identifying children at risk of stunting, and strengthening coordination among village governments, village midwives, and health centers. Furthermore, data integration through e-HDW supports faster and evidence-based decision-making processes. However, its implementation still faces challenges, particularly unstable internet connectivity and incomplete data due to limited community participation in posyandu activities. The study concludes that optimizing the use of e-HDW has supported digital transformation in stunting prevention through improved data quality, monitoring effectiveness, and cross-sectoral coordination. Therefore, strengthening digital infrastructure and enhancing user capacity are essential to maximize the contribution of the application in accelerating stunting reduction efforts.

Keywords: digital transformation, e-HDW, human development cadre, stunting prevention, public health.

A.PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang mendapatkan perhatian serius di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dalam periode yang panjang sehingga berdampak pada tinggi badan, perkembangan kognitif, serta produktivitas individu di masa depan. Kondisi ini tidak hanya memengaruhi kualitas hidup anak, tetapi juga berpotensi menghambat pembangunan sumber daya manusia suatu negara. Menurut World Health Organization (2023), stunting merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur status gizi anak dan menjadi perhatian global karena dampaknya yang bersifat jangka panjang terhadap kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, upaya pencegahan

stunting memerlukan strategi yang terintegrasi dan berkelanjutan untuk memastikan setiap anak memperoleh akses terhadap layanan kesehatan dan gizi yang memadai.

Pemerintah Indonesia telah menjadikan percepatan penurunan stunting sebagai salah satu prioritas pembangunan nasional melalui berbagai kebijakan dan program yang melibatkan pemerintah pusat, pemerintah daerah, tenaga kesehatan, serta masyarakat. Pendekatan yang digunakan adalah konvergensi program yang mengintegrasikan intervensi gizi spesifik dan gizi sensitif agar sasaran dapat memperoleh layanan secara menyeluruh. Melalui Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting, pemerintah menekankan pentingnya penguatan sistem pemantauan dan pelaporan sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan yang tepat sasaran (Kementerian PPN/Bappenas, 2020). Keberhasilan program ini sangat bergantung pada ketersediaan data yang akurat dan terkini sehingga proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program dapat dilakukan secara efektif.

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong perubahan besar dalam tata kelola pelayanan publik, termasuk pada sektor kesehatan masyarakat. Transformasi digital memungkinkan proses pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan efisien dibandingkan dengan metode konvensional. Menurut Mergel, Edelmann, dan Haug (2019), transformasi digital pada sektor publik mampu meningkatkan efektivitas organisasi melalui pemanfaatan teknologi yang mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Dalam konteks kesehatan masyarakat, penggunaan teknologi digital menjadi instrumen penting untuk mempercepat akses informasi, meningkatkan kualitas layanan, serta memperkuat sistem pemantauan terhadap berbagai permasalahan kesehatan, termasuk stunting.

Transformasi digital juga memberikan peluang besar dalam mendukung sistem pemantauan kesehatan berbasis masyarakat. Pemanfaatan aplikasi digital memungkinkan petugas kesehatan dan pemerintah memperoleh informasi secara real time sehingga dapat merespons permasalahan kesehatan dengan lebih cepat. Vial (2019) menjelaskan bahwa transformasi digital tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup perubahan proses kerja, budaya organisasi, dan pola pengambilan keputusan yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi. Dalam upaya pencegahan stunting, sistem informasi digital menjadi sarana yang efektif

untuk mengidentifikasi kelompok berisiko, memantau perkembangan kesehatan balita, dan mengevaluasi efektivitas intervensi yang telah dilakukan.

Salah satu inovasi yang dikembangkan pemerintah dalam mendukung percepatan penurunan stunting adalah aplikasi Electronic Human Development Worker (e-HDW). Aplikasi ini dirancang untuk membantu Kader Pembangunan Manusia (KPM) dalam melakukan pendataan, pemantauan, dan pelaporan berbagai indikator kesehatan yang berkaitan dengan pencegahan stunting. Melalui aplikasi tersebut, data ibu hamil, balita, keluarga sasaran, serta layanan kesehatan yang diterima masyarakat dapat terdokumentasi secara sistematis. Menurut Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (2022), e-HDW berfungsi sebagai instrumen pendukung konvergensi stunting yang memungkinkan pemerintah desa melakukan pemantauan terhadap capaian layanan dasar secara lebih terukur dan berkelanjutan.

Keberhasilan implementasi aplikasi e-HDW sangat dipengaruhi oleh kapasitas Kader Pembangunan Manusia sebagai pengguna utama sistem tersebut. KPM memiliki peran penting dalam mengumpulkan data lapangan, melakukan verifikasi informasi, serta memastikan bahwa data yang diinput sesuai dengan kondisi aktual masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Nugroho (2023) menunjukkan bahwa kompetensi pengguna, pelatihan yang memadai, dan dukungan kelembagaan menjadi faktor penting dalam keberhasilan adopsi aplikasi kesehatan berbasis digital. Dengan demikian, optimalisasi penggunaan e-HDW tidak hanya bergantung pada kualitas teknologi yang tersedia, tetapi juga pada kemampuan pengguna dalam memanfaatkan teknologi tersebut secara efektif.

Selain kompetensi pengguna, keberhasilan sistem informasi kesehatan digital juga dipengaruhi oleh kemampuan integrasi data antar lembaga yang terlibat dalam pelayanan kesehatan masyarakat. Integrasi data memungkinkan informasi yang diperoleh dari posyandu, puskesmas, dan pemerintah desa dapat digunakan secara bersama-sama untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat. Pratama, Rahmawati, dan Yusuf (2022) menjelaskan bahwa sistem informasi kesehatan berbasis digital mampu meningkatkan kualitas koordinasi antar pemangku kepentingan serta mempercepat proses identifikasi kelompok sasaran yang membutuhkan intervensi kesehatan. Oleh karena itu, pemanfaatan e-HDW berpotensi memperkuat kolaborasi lintas sektor dalam upaya pencegahan stunting di tingkat desa.

Meskipun memiliki berbagai manfaat, implementasi transformasi digital dalam sektor kesehatan masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kualitas jaringan internet, serta tingkat partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan layanan kesehatan. Menurut United Nations (2022), keberhasilan digitalisasi pelayanan publik sangat dipengaruhi oleh kesiapan teknologi, sumber daya manusia, dan dukungan masyarakat sebagai pengguna layanan. Desa Galung merupakan salah satu desa yang telah menerapkan aplikasi e-HDW dalam mendukung pencegahan stunting, namun efektivitas penggunaannya perlu dikaji lebih mendalam untuk mengetahui sejauh mana aplikasi tersebut mampu mendukung proses pendataan, pemantauan, dan pengambilan keputusan berbasis data. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi penggunaan aplikasi e-HDW oleh Kader Pembangunan Manusia (KPM) dalam pencegahan stunting di Desa Galung sebagai bagian dari upaya transformasi digital kesehatan masyarakat di tingkat desa.

B.METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menganalisis optimalisasi penggunaan aplikasi e-HDW oleh Kader Pembangunan Manusia (KPM) dalam pencegahan stunting di Desa Galung. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena pemanfaatan teknologi digital dalam program kesehatan masyarakat, khususnya terkait proses pendataan, pemantauan, koordinasi, serta pelaksanaan intervensi stunting di tingkat desa. Fokus penelitian diarahkan pada transformasi digital yang terjadi melalui penggunaan aplikasi E-HDW sebagai instrumen pendukung konvergensi pencegahan stunting. Menurut Creswell dan Creswell (2018), penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial yang terjadi dalam lingkungan mereka.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Galung, yang merupakan salah satu desa yang telah mengimplementasikan aplikasi e-HDW dalam mendukung program percepatan penurunan stunting. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan terdiri atas Kader Pembangunan Manusia (KPM), bidan desa, tenaga gizi puskesmas, serta masyarakat yang memiliki balita dan aktif mengikuti kegiatan posyandu. Teknik pengumpulan

data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi terkait pengalaman dan persepsi informan mengenai penggunaan aplikasi E-HDW, sedangkan observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pendataan dan pemantauan yang dilakukan oleh KPM di lapangan.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terlebih dahulu ditranskripsikan, kemudian dikategorikan berdasarkan tema-tema yang berkaitan dengan optimalisasi penggunaan aplikasi e-HDW dalam pencegahan stunting. Selanjutnya, data dianalisis untuk mengidentifikasi pola, hubungan, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat implementasi aplikasi tersebut. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan dan teknik pengumpulan data yang berbeda. Melalui prosedur tersebut, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai transformasi digital dalam pencegahan stunting di Desa Galung.

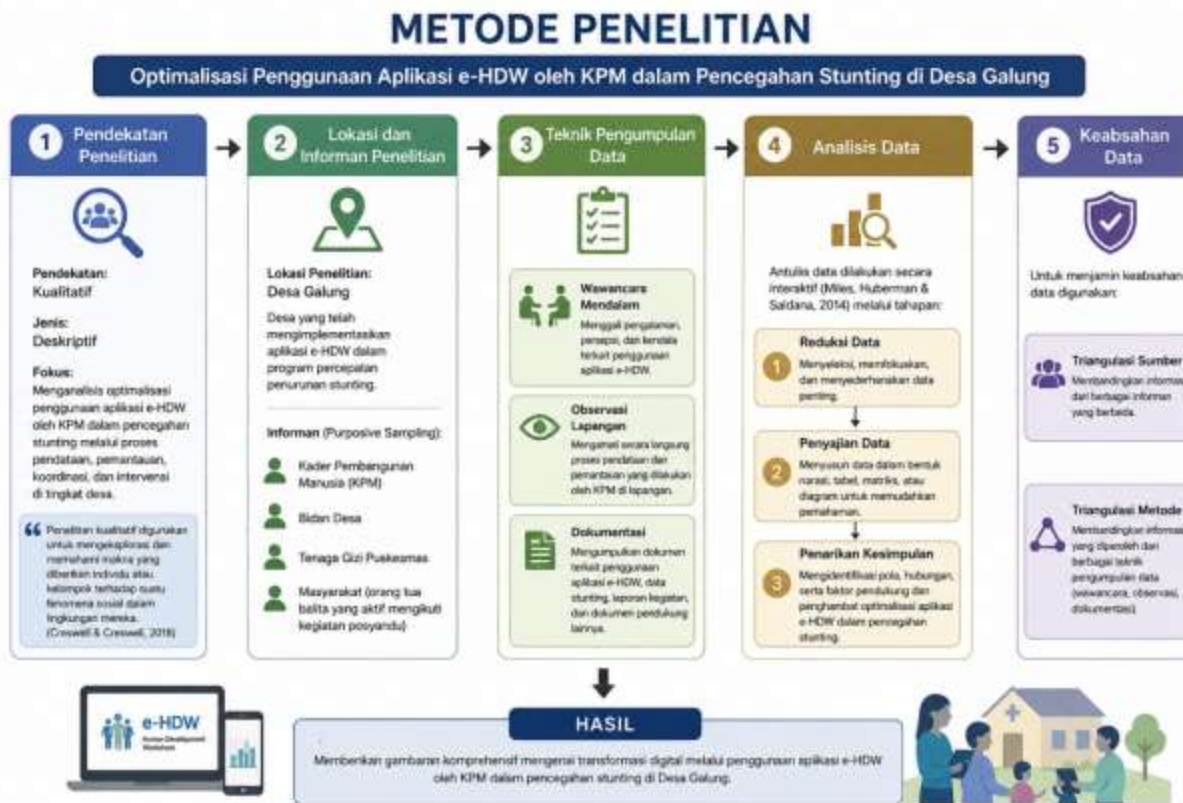
B.METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menganalisis optimalisasi penggunaan aplikasi e-HDW oleh Kader Pembangunan Manusia (KPM) dalam pencegahan stunting di Desa Galung. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena pemanfaatan teknologi digital dalam program kesehatan masyarakat, khususnya terkait proses pendataan, pemantauan, koordinasi, serta pelaksanaan intervensi stunting di tingkat desa. Fokus penelitian diarahkan pada transformasi digital yang terjadi melalui penggunaan aplikasi e-HDW sebagai instrumen pendukung konvergensi pencegahan stunting. Menurut Creswell dan Creswell (2018), penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial yang terjadi dalam lingkungan mereka.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Galung, yang merupakan salah satu desa yang telah mengimplementasikan aplikasi e-HDW dalam mendukung program percepatan penurunan stunting. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan

informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan terdiri atas Kader Pembangunan Manusia (KPM), bidan desa, tenaga gizi puskesmas, serta masyarakat yang memiliki balita dan aktif mengikuti kegiatan posyandu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi terkait pengalaman dan persepsi informan mengenai penggunaan aplikasi e-HDW, sedangkan observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pendataan dan pemantauan yang dilakukan oleh KPM di lapangan.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terlebih dahulu ditranskripsikan, kemudian dikategorikan berdasarkan tema-tema yang berkaitan dengan optimalisasi penggunaan aplikasi e-HDW dalam pencegahan stunting. Selanjutnya, data dianalisis untuk mengidentifikasi pola, hubungan, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat implementasi aplikasi tersebut. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan dan teknik pengumpulan data yang berbeda. Melalui prosedur tersebut, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai transformasi digital dalam pencegahan stunting di Desa Galung.



Gambar 1 Kerangka Metode Penelitian Optimalisasi Penggunaan Aplikasi e-HDW oleh Kader Pembangunan Manusia (KPM) dalam Pencegahan Stunting di Desa Galung

Gambar 1 menunjukkan alur metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis optimalisasi penggunaan aplikasi e-HDW oleh Kader Pembangunan Manusia (KPM) dalam pencegahan stunting di Desa Galung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses transformasi digital dalam program pencegahan stunting. Tahapan penelitian diawali dengan penentuan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, dan pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling yang melibatkan KPM, bidan desa, tenaga gizi puskesmas, serta masyarakat yang memiliki balita. Selanjutnya, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai penggunaan aplikasi e-HDW. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara interaktif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin validitas dan reliabilitas hasil penelitian, digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Melalui tahapan tersebut, penelitian ini menghasilkan gambaran yang menyeluruh mengenai peran aplikasi

e-HDW sebagai instrumen transformasi digital dalam meningkatkan efektivitas pendataan, pemantauan, koordinasi, dan intervensi pencegahan stunting di tingkat desa.

C.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

➤ Hasil penelitian

1. Optimalisasi Pemanfaatan e-HDW dalam Pendataan dan Monitoring Sasaran Stunting

Transformasi digital dalam pencegahan stunting di Desa Galung diwujudkan melalui pemanfaatan aplikasi e-HDW (Electronic Human Development Worker) oleh Kader Pembangunan Manusia (KPM). Berdasarkan hasil wawancara dengan Endang Sukmawati selaku KPM Desa Galung, aplikasi ini digunakan sebagai media utama dalam pendataan sasaran, mulai dari ibu hamil, balita, hingga keluarga berisiko stunting. Setiap data yang diinput terlebih dahulu melalui proses verifikasi oleh admin desa sebelum masuk ke tahap pemantauan. Sistem ini memungkinkan KPM melakukan pengawasan secara berkelanjutan terhadap kondisi kesehatan sasaran melalui indikator-indikator yang tersedia dalam aplikasi. Kehadiran fitur pemantauan tersebut menunjukkan bahwa E-HDW tidak hanya berfungsi sebagai sarana administrasi, tetapi juga menjadi instrumen digital yang mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Dengan demikian, proses pendataan yang sebelumnya dilakukan secara manual kini menjadi lebih sistematis, terintegrasi, dan mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan dalam program percepatan penurunan stunting.

2. Digitalisasi Pemantauan Tumbuh Kembang Balita

Pemanfaatan E-HDW juga memberikan kontribusi penting dalam proses pemantauan tumbuh kembang balita di Desa Galung. Endang Sukmawati menjelaskan bahwa KPM secara rutin melakukan kunjungan ke posyandu untuk mengamati perkembangan balita dan memastikan kehadiran sasaran dalam kegiatan pelayanan kesehatan. Data hasil pengukuran berat badan, tinggi badan, dan perkembangan kesehatan lainnya kemudian dicatat dan dimasukkan ke dalam aplikasi e-HDW. Proses ini mencerminkan integrasi antara kegiatan lapangan dengan sistem digital yang mendukung akurasi data kesehatan anak. Melalui sistem tersebut, KPM dapat melacak perkembangan balita secara berkelanjutan dan mengidentifikasi potensi masalah gizi sejak dini.

Penggunaan aplikasi ini juga memudahkan penyimpanan data historis sehingga perkembangan setiap balita dapat dibandingkan dari waktu ke waktu. Dengan demikian, e-HDW menjadi instrumen penting dalam mendukung upaya pencegahan stunting berbasis pemantauan yang terukur dan terdokumentasi secara baik.

3. Tantangan Teknis dan Nonteknis dalam Implementasi E-HDW

Meskipun memberikan banyak manfaat, implementasi aplikasi E-HDW masih menghadapi sejumlah kendala yang memengaruhi optimalisasi penggunaannya. Berdasarkan keterangan Endang Sukmawati, hambatan teknis yang paling sering ditemui adalah kualitas jaringan internet yang tidak stabil, terutama ketika beberapa pengguna mengakses aplikasi secara bersamaan. Kondisi tersebut menyebabkan proses login dan penginputan data menjadi lambat sehingga menghambat efektivitas pekerjaan KPM. Selain itu, terdapat kendala nonteknis berupa ketidakhadiran sasaran pada saat kegiatan posyandu berlangsung. Situasi ini menyebabkan data yang dibutuhkan tidak dapat diperoleh secara lengkap dan berdampak pada keterlambatan proses pendataan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur dan tingkat partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, optimalisasi E-HDW memerlukan dukungan jaringan yang memadai serta peningkatan kesadaran masyarakat untuk aktif mengikuti layanan kesehatan dasar.

4. Kolaborasi Lintas Sektor dalam Pengelolaan Data Stunting

Keberhasilan penggunaan aplikasi E-HDW di Desa Galung tidak terlepas dari adanya kolaborasi yang baik antara KPM, bidan desa, dan pemerintah desa. Endang Sukmawati menjelaskan bahwa bidan desa berperan menyediakan data hasil pemeriksaan kesehatan ibu hamil dan balita, sedangkan pemerintah desa menyediakan informasi terkait penggunaan dana desa yang mendukung program kesehatan masyarakat. Data dari berbagai pihak tersebut kemudian dihimpun dan dikelola melalui aplikasi e-HDW sebagai dasar penyusunan laporan serta pemantauan program. Kolaborasi ini mencerminkan penerapan pendekatan konvergensi stunting yang melibatkan berbagai sektor dalam satu sistem informasi yang terintegrasi. Melalui koordinasi yang baik, data yang dihasilkan menjadi lebih lengkap, akurat, dan dapat digunakan sebagai dasar

pengambilan kebijakan di tingkat desa. Dengan demikian, e-HDW berfungsi tidak hanya sebagai aplikasi pendataan, tetapi juga sebagai media yang memperkuat sinergi antar pemangku kepentingan dalam upaya percepatan penurunan stunting.

5. Kontribusi E-HDW dalam Monitoring dan Evaluasi Stunting

Aplikasi E-HDW memberikan manfaat yang signifikan dalam proses monitoring dan evaluasi kasus stunting di Desa Galung. Menurut Endang Sukmawati, aplikasi ini menampilkan persentase stunting serta perkembangan jumlah kasus dari bulan ke bulan sehingga memudahkan KPM dalam memantau tren kesehatan masyarakat. Data yang tersaji secara real-time memungkinkan pemerintah desa dan tenaga kesehatan mengetahui perubahan kondisi sasaran dengan lebih cepat dibandingkan sistem pelaporan manual. Selain memantau balita stunting, aplikasi juga mencatat data ibu hamil yang menjadi kelompok sasaran penting dalam pencegahan stunting sejak dini. Informasi tersebut membantu para pelaksana program dalam menentukan prioritas intervensi yang tepat berdasarkan kondisi aktual di lapangan. Dengan adanya fitur monitoring yang terintegrasi, E-HDW mendukung proses evaluasi program secara berkelanjutan sehingga langkah-langkah perbaikan dapat dilakukan secara lebih terarah dan berbasis bukti.

6. Kapasitas KPM dalam Mengoperasikan Aplikasi E-HDW

Keberhasilan transformasi digital sangat bergantung pada kompetensi sumber daya manusia yang mengoperasikan teknologi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Yuyu Srianti, Amd.Keb., selaku bidan desa, KPM di Desa Galung telah memiliki kemampuan yang memadai dalam menggunakan aplikasi E-HDW. Kompetensi tersebut diperoleh melalui pelatihan yang diberikan secara langsung sehingga kader memahami fungsi dan prosedur penggunaan aplikasi. Selain memiliki keterampilan teknis yang cukup, para KPM juga menunjukkan tingkat keaktifan yang tinggi dalam melakukan pengumpulan data di lapangan. Kemampuan tersebut terlihat dari konsistensi mereka dalam mencatat, mengelola, dan menginput data hasil pemantauan kesehatan masyarakat. Dengan dukungan kompetensi yang baik, proses digitalisasi data melalui E-HDW dapat berjalan lebih efektif dan meminimalkan kesalahan pencatatan. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas kader merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi teknologi digital di tingkat desa.

7. Integrasi Data antara e-HDW, Posyandu, dan Puskesmas

Salah satu indikator keberhasilan transformasi digital adalah kemampuan sistem dalam mengintegrasikan data dari berbagai sumber layanan kesehatan. Berdasarkan penjelasan Yuyu Srianti, sinkronisasi data antara posyandu, puskesmas, dan aplikasi E-HDW berjalan dengan baik tanpa kendala yang berarti. Data yang diperoleh dari hasil pemeriksaan balita di posyandu umumnya sesuai dengan laporan yang diterima puskesmas dan data yang diinput oleh KPM ke dalam aplikasi. Keselarasan tersebut menunjukkan adanya koordinasi yang baik antarpetugas kesehatan dan kader di lapangan. Integrasi data yang berjalan efektif memberikan manfaat berupa peningkatan akurasi informasi yang digunakan dalam pemantauan kesehatan masyarakat. Selain itu, sistem yang terhubung secara baik memungkinkan proses pelaporan menjadi lebih cepat dan efisien. Dengan demikian, e-HDW berperan sebagai platform digital yang menjembatani aliran informasi antar lembaga sehingga mendukung pelaksanaan program pencegahan stunting secara terpadu.

8. Peran e-HDW dalam Deteksi Dini Balita Berisiko Stunting

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi E-HDW berkontribusi besar dalam mempercepat proses deteksi dini balita yang berisiko mengalami stunting. Yuyu Srianti menjelaskan bahwa data yang tersaji dalam aplikasi memungkinkan KPM dan tenaga kesehatan mengidentifikasi sasaran yang memerlukan perhatian khusus secara lebih cepat dan akurat. Informasi mengenai status kesehatan balita yang tersedia secara sistematis membantu petugas menentukan langkah intervensi yang diperlukan tanpa harus menunggu proses rekapitulasi manual. Kecepatan akses terhadap data tersebut sangat penting dalam mencegah terjadinya keterlambatan penanganan kasus. Selain itu, aplikasi juga mempermudah proses monitoring terhadap perkembangan balita yang telah mendapatkan intervensi sehingga efektivitas program dapat dievaluasi secara berkelanjutan. Dengan demikian, e-HDW menjadi instrumen digital yang mendukung sistem kewaspadaan dini dalam upaya pencegahan dan penanganan stunting di tingkat desa.

9. Persepsi Masyarakat terhadap Pemanfaatan e-HDW

Dari perspektif masyarakat, penggunaan aplikasi e-HDW dinilai mampu mendukung dokumentasi data kesehatan balita secara lebih teratur. Fauzia Rizki Adam selaku ibu balita menjelaskan bahwa setiap anak yang datang ke posyandu terlebih dahulu menjalani pemeriksaan pertumbuhan sebelum datanya dimasukkan ke dalam aplikasi. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memahami adanya proses digitalisasi data kesehatan yang dilakukan oleh petugas. Namun demikian, sebagian masyarakat belum merasakan perubahan yang signifikan pada kualitas pelayanan posyandu setelah penggunaan aplikasi tersebut. Pelayanan yang diberikan masih berlangsung dengan pola yang relatif sama seperti sebelumnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa manfaat e-HDW lebih banyak dirasakan pada aspek manajemen data dan pengambilan keputusan dibandingkan perubahan pelayanan yang bersifat langsung kepada masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya sosialisasi yang lebih intensif agar masyarakat dapat memahami manfaat digitalisasi dalam mendukung kualitas layanan kesehatan secara keseluruhan.

10. Transformasi Digital sebagai Strategi Pencegahan Stunting Berkelanjutan

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi e-HDW telah menjadi bagian penting dari transformasi digital dalam pencegahan stunting di Desa Galung. Aplikasi ini mendukung proses pendataan, pemantauan, koordinasi lintas sektor, integrasi informasi, hingga deteksi dini balita berisiko stunting. Meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan jaringan dan partisipasi sasaran dalam kegiatan posyandu, manfaat yang dihasilkan jauh lebih besar dibandingkan tantangan yang dihadapi. Penggunaan e-HDW memungkinkan pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan data yang akurat dan terkini, sehingga intervensi kesehatan dapat diberikan secara lebih tepat sasaran. Selain itu, kolaborasi antara KPM, bidan desa, pemerintah desa, dan masyarakat semakin diperkuat melalui sistem informasi yang terintegrasi. Dengan demikian, optimalisasi penggunaan e-HDW dapat dipandang sebagai strategi inovatif yang mendukung terwujudnya tata kelola pencegahan stunting yang lebih efektif, adaptif, dan berkelanjutan di tingkat desa.

➤ Pembahasan

Transformasi digital melalui pemanfaatan aplikasi e-HDW di Desa Galung menunjukkan adanya perubahan dalam tata kelola data pencegahan stunting yang sebelumnya dilakukan secara manual menjadi berbasis sistem informasi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi e-HDW mampu mendukung Kader Pembangunan Manusia (KPM) dalam melakukan pendataan, verifikasi, dan pemantauan sasaran secara lebih terstruktur. Temuan ini sejalan dengan konsep e-government yang menekankan penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan efektivitas pelayanan publik dan kualitas pengambilan keputusan berbasis data. Kehadiran fitur pendataan keluarga sasaran, ibu hamil, dan balita memungkinkan KPM memperoleh informasi yang lebih akurat dan mudah diakses. Dengan demikian, digitalisasi melalui e-HDW telah menjadi instrumen penting dalam mendukung implementasi konvergensi pencegahan stunting di tingkat desa. Sistem ini tidak hanya meningkatkan efisiensi administrasi, tetapi juga memperkuat fungsi monitoring terhadap kelompok sasaran yang berisiko mengalami stunting.

Pemanfaatan aplikasi e-HDW juga terbukti memperkuat sistem pemantauan tumbuh kembang balita melalui integrasi data posyandu dengan sistem digital desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KPM melakukan observasi langsung di posyandu sebelum menginput data ke dalam aplikasi, sehingga data yang tersimpan merupakan representasi kondisi aktual di lapangan. Temuan ini mendukung teori manajemen kesehatan berbasis data yang menekankan pentingnya validitas informasi dalam menentukan kebijakan intervensi kesehatan masyarakat. Melalui aplikasi e-HDW, perkembangan balita dapat dipantau secara berkelanjutan dan terdokumentasi dengan baik sehingga memudahkan proses evaluasi. Selain itu, data yang tersimpan secara historis memungkinkan petugas kesehatan mengidentifikasi perubahan status kesehatan balita dari waktu ke waktu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital tidak hanya meningkatkan kecepatan pelaporan, tetapi juga meningkatkan kualitas pengawasan terhadap pertumbuhan anak sebagai kelompok sasaran utama pencegahan stunting.

Meskipun demikian, implementasi aplikasi e-HDW masih menghadapi sejumlah tantangan yang memengaruhi optimalisasi penggunaannya. Kendala teknis berupa keterbatasan jaringan internet menjadi hambatan utama dalam proses penginputan data, terutama ketika banyak pengguna mengakses aplikasi secara bersamaan. Selain itu, kendala nonteknis seperti rendahnya

kehadiran sasaran pada kegiatan posyandu menyebabkan data yang diperoleh tidak selalu lengkap. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan aplikasi, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur teknologi dan partisipasi masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai studi mengenai digitalisasi pelayanan publik yang menyatakan bahwa faktor pendukung seperti jaringan internet, kompetensi pengguna, dan keterlibatan masyarakat merupakan syarat penting dalam keberhasilan implementasi sistem digital. Oleh karena itu, peningkatan kualitas infrastruktur serta edukasi kepada masyarakat perlu dilakukan secara berkelanjutan agar manfaat aplikasi dapat dirasakan secara optimal.

Penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan penggunaan e-HDW sangat dipengaruhi oleh kolaborasi lintas sektor antara KPM, bidan desa, puskesmas, dan pemerintah desa. Sinkronisasi data yang baik antar lembaga menunjukkan bahwa aplikasi E-HDW telah berfungsi sebagai media integrasi informasi kesehatan masyarakat. Koordinasi tersebut memungkinkan data hasil pemeriksaan kesehatan, laporan posyandu, dan informasi penggunaan anggaran desa dapat dihimpun dalam satu sistem yang saling mendukung. Temuan ini mendukung pendekatan collaborative governance yang menekankan pentingnya kerja sama antaraktor dalam menyelesaikan permasalahan publik yang kompleks, termasuk stunting. Melalui kolaborasi yang terbangun, proses identifikasi sasaran, pelaksanaan intervensi, hingga evaluasi program dapat dilakukan secara lebih efektif. Dengan demikian, E-HDW tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan data, tetapi juga sebagai platform yang memperkuat sinergi antar pemangku kepentingan dalam mewujudkan tata kelola kesehatan desa yang lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi E-HDW memberikan kontribusi signifikan dalam mempercepat deteksi dini balita berisiko stunting dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Informasi mengenai persentase stunting, perkembangan kasus, dan kondisi ibu hamil yang tersedia dalam aplikasi memungkinkan tenaga kesehatan dan pemerintah desa melakukan intervensi secara lebih cepat dan tepat sasaran. Temuan ini memperlihatkan bahwa transformasi digital memiliki peran strategis dalam meningkatkan efektivitas program pencegahan stunting di tingkat lokal. Namun demikian, masyarakat belum merasakan perubahan yang signifikan pada aspek pelayanan langsung di posyandu karena manfaat aplikasi lebih banyak dirasakan pada sisi administrasi dan pengelolaan data. Oleh sebab itu, optimalisasi pemanfaatan E-HDW ke depan perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan kualitas data, tetapi juga pada pengembangan

layanan yang lebih responsif dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Dengan cara tersebut, transformasi digital dapat memberikan dampak yang lebih luas terhadap peningkatan kualitas kesehatan dan percepatan penurunan angka stunting di Desa Galung.

D.KESIMPULAN DAN SARAN

➤ Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi e-HDW oleh Kader Pembangunan Manusia (KPM) di Desa Galung telah mendukung transformasi digital dalam upaya pencegahan stunting. Aplikasi E-HDW berperan penting dalam proses pendataan, verifikasi, pemantauan, dan evaluasi sasaran stunting, khususnya ibu hamil dan balita. Penggunaan aplikasi ini memungkinkan pengelolaan data dilakukan secara lebih sistematis, akurat, dan terintegrasi dengan layanan posyandu, bidan desa, serta pemerintah desa. Selain itu, E-HDW membantu mempercepat proses identifikasi balita berisiko stunting sehingga intervensi dapat dilakukan secara lebih cepat dan tepat sasaran. Meskipun demikian, optimalisasi penggunaan aplikasi masih menghadapi kendala berupa keterbatasan jaringan internet dan ketidaktuntutan data akibat rendahnya partisipasi sebagian masyarakat dalam kegiatan posyandu. Secara keseluruhan, aplikasi E-HDW telah memberikan kontribusi positif dalam memperkuat tata kelola data kesehatan desa dan mendukung pelaksanaan program percepatan penurunan stunting di Desa Galung.

➤ Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada pemerintah daerah dan pemerintah desa untuk meningkatkan dukungan infrastruktur digital, khususnya kualitas jaringan internet, agar proses penginputan dan sinkronisasi data pada aplikasi e-HDW dapat berjalan lebih optimal. Selain itu, perlu dilakukan pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan kepada Kader Pembangunan Manusia (KPM) guna meningkatkan kompetensi dalam pemanfaatan teknologi informasi dan pengelolaan data kesehatan. Bagi tenaga kesehatan dan pengelola program stunting, diperlukan penguatan koordinasi lintas sektor agar data yang dihasilkan melalui E-HDW dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam perencanaan dan evaluasi program. Selanjutnya, masyarakat diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dalam kegiatan posyandu sehingga data yang diperoleh

lebih lengkap dan akurat. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas penggunaan E-HDW secara kuantitatif atau mengombinasikan dengan aplikasi kesehatan lainnya guna mengukur dampak digitalisasi terhadap penurunan prevalensi stunting secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Keesara, S., Jonas, A., & Schulman, K. (2020). Covid-19 and health care's digital revolution. *The New England Journal of Medicine*, 382(23), e82. <https://doi.org/10.1056/NEJMp2005835>
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2022). *Pedoman pelaksanaan konvergensi pencegahan stunting melalui aplikasi e-HDW*. Jakarta: Kemendesa PDTT.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas. (2020). *Strategi nasional percepatan pencegahan stunting 2020–2024*. Jakarta: Bappenas.
- Mergel, I., Edelmann, N., & Haug, N. (2019). Defining digital transformation: Results from expert interviews. *Government Information Quarterly*, 36(4), 101385. <https://doi.org/10.1016/j.giq.2019.06.002>
- Pratama, A., Rahmawati, D., & Yusuf, M. (2022). Digital health information systems and nutrition monitoring in community health services. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(2), 85–96.
- Sari, N., & Nugroho, R. (2023). Factors influencing the adoption of digital health applications among community health cadres in Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 11(1), 44–56.
- United Nations. (2022). *E-government survey 2022: The future of digital government*. New York, NY: United Nations.
- Vial, G. (2019). Understanding digital transformation: A review and a research agenda. *The Journal of Strategic Information Systems*, 28(2), 118–144. <https://doi.org/10.1016/j.jsis.2019.01.003>
- World Health Organization. (2023). *Levels and trends in child malnutrition: UNICEF/WHO/World Bank Group joint child malnutrition estimates*. Geneva: World Health Organization.